

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN
HOME INDUSTRY KERUPUK IKAN
DI DESA SROWO KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK

ASMA'UL FAUZIYAH
(12010034030)

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
asmaulfaw@gmail.com

ABSTRACT

Conceptually, the cultivation of society is an effort to improve the level and the status of the society from the poor condition to escape from the poorness and backwardness. The cultivation of society through the home industry has an important role in improving the economy of Srowo people. The home industry of fish chip nowadays becomes the prominent livelihood of a half of Srowo people. This research has the purpose to explain description of home industry before the cultivation of the society comes, the description of home industry after the cultivation of society comes, and the supporting and obstacling factor of the cultivation of socity through the home industry of fish chip.

This research uses the qualitative approach. The collecting data uses the observing participant technique, deep interview and documentation. The data is analysed using collecting data technique, reducing data, and displaying data. Those techniques are used to find out data in the cultivation of society through home industry of fish chip.

The result of the research shows that the cultivation of society through home industry of fish chip runs well enough. It can be seen from the economic condition of Srowo people that are improving. Firstly, the society gains the basic materials from the local people and produce fish chip in a small scale by using traditional tools with small consumer. But now, they can produce fish chip in a big number by using more modern tools. In supplying basic materials, the people gets them from Srowo area because local people cannot fullfil the need of basic materials. In addition, the number of fish chips' lover rises and reaches out of the island. The supproting factor of the activity is human resource, natural resource, and reached price. And the obstacling factor is erratic weather, the quality of flour and the erratic quality of fish.

Key Words: *the cultivating of Society, home industry, fish chip*

ABSTRAK

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kerupuk ikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan perekonomian masyarakat Srowo. *Home industry* kerupuk ikan saat ini menjadi mata pencarian utama sebgaaian besar masyarakat Srowo. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan bagaimana gambaran *home industry* sebelum adanya pemberdayaan masyarakat, bagaimana gambaran *home industry* sesudah adanya pemberdayaan masyarakat, faktor pendukung dan faktor penghambur pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kerupuk ikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan tehnik koleksi data, reduksi data, dan display data. Tehnik-tehnik tersebut digunakan untuk mencari data dalam penelitian pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kerupuk ikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kerupuk ikan sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi perekonomian masyarakat Srowo yang mengalami peningkatan. Masyarakat yang awalnya memperoleh bahan baku dari masyarakat lokal dan memproduksi kerupuk ikan dalam skala kecil dengan menggunakan alat-alat tradisional, selain itu jumlah konsumen juga masih sedikit. Saat ini masyarakat mampu memproduksi kerupuk ikan dalam jumlah yang besar dengan menggunakan peralatan yang lebih modern. Dalam pengadaan bahan baku, masyarakat mendapatkannya dari luar wilayah Srowo karena masyarakat lokal tidak mampu memenuhi kebutuhan bahan baku, selain itu jumlah peminat kerupuk dari Desa Srowo juga meningkat dan mencapai daerah luar pulau. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, dan harga yang terjangkau. Adapun faktor

penghambatnya adalah cuaca yang tidak menentu, kualitas tepung yang berubah-ubah dan kualitas ikan yang tidak menentu.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, *Home Industry*, Kerupuk Ikan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terbentang sepanjang 3.977 mil diantara Samudera Indonesia dan Samudera Pasifik dengan jumlah total 17 ribu pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, dan menjadikan Indonesia sebagai sebuah Negara dengan potensi kekayaan alam terutama kelautan yang melimpah, menurut data Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia bahwasanya panjang pantai Indonesia memiliki luas mencapai 95.181 KM dengan luas wilayah laut mencapai 5,8 juta km² dengan kata lain jumlah 2/3 atau 70% wilayah Indonesia merupakan lautan. Dengan besarnya potensi perikanan tersebut, merupakan salah satu modal utama dalam mengembangkan sektor perikanan dan kelautan, yang nantinya akan memegang peranan penting dalam meningkatkan lapangan pekerjaan dan pendapatan.

Produksi bidang perikanan di Kabupaten Gresik pada tahun 2011 mencapai 43.954,66 ton yang terdiri dari penangkapan di laut sebesar 19.492,84 ton, sungai/saluran air sebesar 93,03 ton, waduk sebesar 257,40 ton, budidaya tambak payau sebesar 24.032,03 ton, kolam sebesar 56,65 ton, dan tambak tawak sebesar 22.714,26 ton. Jumlah perahu atau kapal penangkap ikan sebanyak 4.478 unit dan areal budidaya seluas 32.565,02 hektar yang terdiri dari tambak payau seluas 17.835,02 hektar, tambak tawak seluas 14.629,05 hektar, dan kolam seluas 100,95 hektar (diakses melalui gresikkab.go.id).

Akan tetapi pada kenyataannya masyarakat Kabupaten Gresik belum bisa dikatakan sejahtera, tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik tergolong masih tinggi yaitu pada tahun 2011 mencapai 246.145 jiwa dengan angka pengangguran mencapai 6,03 persen (dikutip dari kompas.com). Memanglah kemiskinan menjadi suatu fenomena yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan masyarakat, dan sebagaimana masyarakat telah beranggapan bahwasanya kemiskinan merupakan suatu kodrat yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupannya dan hal tersebut bagai suatu lingkaran setan.

Dalam proses pemberdayaan di Desa Srowo, masyarakat diarahkan pada produktivitas sumber daya manusia dan terciptanya peluang usaha

dari sumber daya alam yang ada dan sesuai keinginan masyarakat, dalam hal ini masyarakat memanfaatkan sumber daya ikan yang berlimpah untuk diolah guna menambah nilai jual dengan hal tersebut, maka perekonomian masyarakat Srowo akan meningkat. Dengan berkembangnya perekonomian masyarakat akan menjadi tolak ukur ketahanan nasional, artinya apabila masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi, maka hal tersebut merupakan bagian dari ketahanan ekonomi nasional.

Menurut Sumodiningrat (2003) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya yang berupa: modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dll, agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraan (Theresia, 2014: 122).

Sebelum adanya *home industry* kerupuk ikan, masyarakat hanya menggantungkan kehidupan dari sektor laut, hal tersebut membuat penghasilan masyarakat tidak menentu karena hasil dari tambak dan laut yang cenderung berubah-ubah dan cenderung menurun. Gambaran mengenai *home industry* kerupuk ikan di Desa Srowo dapat dilihat dari banyaknya *home industry* kerupuk ikan yang terdapat di desa tersebut, hal tersebut membuktikan bahwasanya *home industry* kerupuk ikan membawa dampak yang baik terhadap kemajuan perekonomian masyarakat desa Srowo. Hal tersebut dapat menjadi acuan terhadap kesejahteraan masyarakat dan dapat membangkitkan iklim usaha yang baik.

Berkembangnya *home industry* kerupuk ikan di Desa Srowo tidak terlepas dari adanya program-program pemberdayaan yang dilakukan, hal tersebut tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak terkait. Dengan adanya berbagai program pelatihan, perguliran modal bergilir, maupun bantuan peralatan serta perbaikan sarana prasarana pendukung diharapkan dapat lebih mengembangkan *home industry* kerupuk ikan, sehingga *home industry* kerupuk ikan tidak akan mengalami kemunduran ataupun kalah bersaing dengan

industri-industri kerupuk ikan skala pabrikan yang lebih memiliki modal besar, bisa dikatakan, *home industry* kerupuk ikan telah mengambil peran nyata dalam perkonomian masyarakat desa Srowo.

Desa Srowo merupakan suatu kawasan yang hampir sebagaimana masyarakatnya menggantungkan hidup sebagai pelaku usaha rumahan kerupuk ikan. Dengan adanya pengolahan tersebut, nilai ekonomis hasil laut menjadi tinggi dibandingkan hasil laut yang langsung dijual dalam bentuk mentah. Usaha kerupuk ikan ini sangat

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha yang harus ditempuh dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan. Metode yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan obyek penelitian dan tujuan penelitian akan tercapai secara sistematis. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, khususnya untuk menjawab masalah yang diajukan.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sebagai penelitian lapangan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian (pemerintah, pengelola, masyarakat), misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Surakhmad, 1982:141).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Home Industry Kerupuk Ikan Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik”. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor, 1975: 5 (dalam Moleong, 2011: 4) biasanya pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses penelitian berlangsung, dalam penelitian ini lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu *home industry* kerupuk ikan yang berada

potensial untuk dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. kegiatan produksi yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia setempat memiliki perananan penting dalam pertumbuhan ekonomi, memiliki prospek pasar yang bagus, bahwasanya kerupuk ikan Desa Srowo telah menjadi produk khas dan menjadi ikon atau produk khas serta menjadi produk andalan dari Desa Srowo itu sendiri, sehingga dengan pertimbangan tersebut saya tertarik untuk mengadakan penelitian di Desa Srowo.

di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Lokasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Home Industry Kerupuk Ikan Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik”.

Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena (1) letak Desa Srowo yang strategis, tidak jauh dari pusat kecamatan yakni berada di sebelah utara alun-alun kecamatan Sidayu, (2) Desa Srowo merupakan sentra produksi kerupuk ikan terbesar di Kecamatan Sidayu, (3) Desa Srowo mampu melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerupuk ikan sehingga mampu memberi kesejahteraan pada masyarakatnya.

C. Subyek dan Sumber Data Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau benda atau hal yang melekat pada variabel penelitian. Dalam penelitian ini, subyek penelitian terdiri dari pegawai *home industry* kerupuk ikan, pemilik *home industry* kerupuk ikan, tokoh masyarakat, antara lain kepala desa, anggota masyarakat yang mengetahui program pemberdayaan masyarakat pembuatan kerupuk ikan.

Sumber data antara lain berupa catatan lapangan, hasil wawancara dengan beberapa sumber, antara lain: karyawan/pegawai *home industry*, pemilik *home industry* dan tokoh masyarakat, hasil observasi, dokumen arsip rekapitulasi jumlah pengrajin kerupuk, foto-foto pembuatan kerupuk, foto-foto sarana dan prasarana pendukung

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi

partisipan (*participant observation*) yakni proses pengamatan dengan berperan langsung terlibat dengan informan dikancah. Pada saat observasi terjalinlah interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subyek yang berada di dalam kancah penelitian. Dalam observasi ini, seolah-olah peneliti menceburkan diri kedalam lingkungan kehidupan dari sekelompok orang atau situasi yang akan dipelajari dan dimengerti. Dengan kata lain peneliti memasuki kancah dengan membaurkan diri ke dalam masyarakat yang akan diteliti tinggal dan hidup dalam kancah (Riyanto, 2007: 43). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu pengamatan secara langsung dengan berpedoman pada pedoman observasi terhadap gejala-gejala subyek yang akan diteliti. Subyek yang dimaksud yaitu masyarakat pemilik *home industry*, karyawan *home industry*, dan tokoh masyarakat di Desa Srowo. (1) Untuk mengumpulkan data tentang pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kerupuk ikan Desa Srowo, meliputi kegiatan yang dilakukan/penyelenggaraan. (2) Untuk mengumpulkan data tentang gambaran pemberdayaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya *home industry* kerupuk ikan, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara pribadi yang tidak terstruktur dimana pewawancara berupaya untuk membuat subyek berbicara dengan bebas dan mengutarakan perasaan mereka yang sebenarnya (Churchill, 2001: 309). Metode wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data-data atau informasi dari kepala desa, masyarakat, pemilik *home industry*, dan karyawan *home industry*, untuk mengumpulkan data sebagai berikut: (1) Tentang gambaran pemberdayaan masyarakat sebelum dan setelah adanya di *home industry* kerupuk ikan Desa Srowo (1) Tentang faktor pendukung dan penghambat program pemberdayaan masyarakat.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan meliputi: (1) Data kewilayahan dan kependudukan Desa Srowo.

(2) Struktur kepengurusan program pemberdayaan masyarakat. (3) Proses pemberdayaan masyarakat. (4) Foto produksi kerupuk ikan. (5) Daftar pengrajin *home industry* kerupuk ikan. (6) Foto alat-alat yang digunakan dalam pengolahan kerupuk ikan (7) Catatan pribadi peneliti mengenai program pemberdayaan masyarakat.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2011: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakannya kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Berikut adalah komponen-komponen analisis data yaitu koleksi data, reduksi data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Koleksi data merupakan sekumpulan data yang diperoleh peneliti dalam suatu penelitian, baik itu berupa data kuantitatif (grafik, tabel, dsb) maupun data kualitatif (catatan lapangan, hasil wawancara, dsb). Pentingnya koleksi data dalam penelitian adalah memudahkan peneliti untuk melakukan pengolahan data - data yang telah terkumpul sehingga dapat ditentukan apa yang menjadi fokus masalah penelitian, dalam koleksi data ini peneliti mengambil dokumentasi saat berada di lapangan di *home industry* kerupuk ikan di Desa Srowo Sidayu Gresik, serta mempersiapkan pertanyaan yang akan di ajukan kepada kepala Desa Sowo Sidayu Gresik sebagai acuan dalam bahan dalam penelitian, serta mengambil foto kegiatan *home industry* kerupuk ikan.

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiono, 2013: 338). Reduksi dapat dilakukan dengan 4 cara (Riyanto, 2010: 55) yaitu membuat ringkasan

kontak, pengkodean kategori, membuat catatan refleksi, pemilihan data.

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud data yang telah dikumpulkan dapat dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat (Riyanto, 2007: 33). Pada penelitian ini, data yang akan disajikan adalah data-data yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian yakni pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kerupuk ikan

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tersamarkan atau tidak jelas keberadaannya, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti merupakan dugaan sementara atas pertanyaan peneliti yang diperoleh selama wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhir penelitian agar tercapai kesimpulan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kerupuk ikan di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

F. Kriteria Keabsahan Data

Menurut Sugiono (2012: 121), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, *triangulasi*, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative* dan *member check*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *triangulasi sumber*, *triangulasi teknik*, dan *member check*. (1) *Triangulasi sumber* untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada

penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian Pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan *home industry* kerupuk ikan di Desa Srowo, maka pengumpulan data dan pengujian data diambil dari Kepala Desa, tokoh masyarakat, pemilik *home industry*, dan karyawan *home industry* kemudian deskripsikan dan dikategorikan antara pandangan berbeda dan pandangan yang sama. (2) *Triangulasi teknik* untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. (3) *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Disini peneliti melakukan pengecekan ulang data yang diperoleh tentang pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kerupuk ikan, dengan cara memberikan data yang telah diolah oleh peneliti kepada informan yang terdiri dari kepala desa, tokoh masyarakat, pemilik *home industry* dan karyawan *home industry*, sehingga ada saling koreksi antara informan dengan peneliti. Dari pengoreksian tersebut peneliti akan mendapatkan perbaikan-perbaikan yang akan membawa pada hasil yang lebih sempurna serta menambah data untuk hasil data yang kurang.

Transferability merupakan (Sugiono 2013:276) validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana hasil sampel tersebut diambil. Dalam mengumpulkan data, menganalisis data dan menunjukkan validasi data penelitian memerlukan suatu auditor *independent*, yaitu dosen pembimbing penelitian, dosen pembimbing penelitian mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti sehingga proses penelitian yang dilakukan secara konseptualisasi dan data yang dikumpulkan sesuai dengan penelitian yang ditentukan. Dosen diharapkan memberikan arahan kepada peneliti dalam menggali data yang ada di lapangan sehingga peneliti dapat menerapkan teori-teori yang ada dalam kegiatan penelitian yang dilakukan di lapangan.

Dalam dependability menyinggung tentang Sering terjadi peneliti yang tidak melaksanakan proses penelitian ke lapangan, akan tetapi bisa memberikan data. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Hal tersebut bisa ditanggulangi dengan memilih auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menemukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika penelitian tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. (Sanafiah Faisal, 1990 dalam Sugiono, 2013:377).

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian ini jangan sampai prosesnya tidak ada tetapi hasilnya ada. Proses konfirmability yang dilakukan peneliti yaitu dengan menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dan akurat. Setelah ditemukan adanya kesesuaian antara hasil penelitian dengan proses yang dilaksanakan, maka diambil kesimpulan apakah data dalam penelitian akurat atau sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan *Home Industry* Kerupuk Ikan di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik”.

A. Gambaran pemberdayaan masyarakat sebelum adanya *home industry* kerupuk ikan

1. Pengadaan bahan baku

Sebelum berkembangnya *home industry* kerupuk ikan, dan kebutuhan akan bahan baku yang relatif sedikit, jadi pengrajin mendapatkan bahan baku dari masyarakat lokal sendiri, hal tersebut tidak terlepas dari masih belum

berkembangnya *home industry* kerupuk ikan dan kecilnya angka produksi kerupuk ikan.

2. Produksi

Karena belum berkembangnya *home industry* kerupuk ikan dan pekerjaan menjadi pengrajin kerupuk ikan merupakan pekerjaan sampingan masyarakat Srowo khususnya kaum perempuan. Hal tersebut berakibat pada masih rendahnya jumlah produksi kerupuk, karena proses produksi hanya dilakukan satu kali dalam seminggu dengan menggunakan peralatan yang sangat sederhana, dengan jumlah produksi yang relatif kecil yakni hanya sekitar 3 kg, selain itu jumlah permintaan kerupuk yang sedikit ataupun pasar yang belum meluas membuat kerupuk ikan dari Desa Srowo tidak banyak dikenal ataupun diminati masyarakat

3. Pemasaran

Saat itu pengrajin kerupuk ikan masih belum memiliki keberanian untuk memasarkan kerupuk ikan keluar wilayah Srowo, proses pemasaran hanya dilakukan dirumah tanpa menggunakan kemasan yang menarik ataupun pencantuman label, sehingga belum banyak masyarakat luar yang mengenal produk kerupuk ikan dari Desa Srowo dan berimbas pada kurangnya minat pasar.

B. Gambaran pemberdayaan masyarakat sesudah adanya *home industry* kerupuk ikan

1. Pengadaan bahan baku

Seiring dengan berkembangnya *home industry* kerupuk ikan di Desa Srowo dan bertambahnya jumlah produksi, menjadikan pengrajin mendatangkan bahan baku pembuatan kerupuk dari luar wilayah Srowo. Saat ini untuk bahan baku ikan didatangkan dari wilayah Panceng Gresik, ataupun dari wilayah Brondong dan Paciran Lamongan. Sementara untuk tepung tapioka, pengrajin langsung mendatangkannya dari pabrik dalam jumlah yang besar pula, untuk bahan-bahan pelengkap lainnya didatangkan dari daerah sekitar Desa Srowo.

2. Produksi

Dengan banyaknya permintaan pasar, saat ini produksi kerupuk ikan masyarakat Srowo mengalami perkembangan yang signifikan. Pengrajin mampu menghasilkan kerupuk hampir menyentuh angka satu kwintal dalam satu kali proses produksi. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya peralatan yang sedikit

modern dalam proses produksi kerupuk ikan, selain itu adanya karyawan juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka produksi kerupuk ikan masyarakat Srowo

3. Pemasaran

Dari segi pemasaran, saat ini kerupuk ikan dari Desa Srowo sudah menembus pasar-pasar di luar Jawa Timur, luar pulau Jawa ataupun sampai ke negeri tetangga. Dengan berkembangnya pasar, saat ini hampir seluruh pengrajin selalu mengalami kekosongan stok dengan kata lain tidak pernah menimbun stok. Sebagaimana pengrajin memasarkan produknya dengan merk dagang mereka sendiri dengan memanfaatkan media sosial yang saat ini berkembang pesat. Kerupuk ikan dari Srowo dipasarkan dalam keadaan masih mentah ataupun sudah digoreng.

C. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kerupuk ikan

Berikut faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kerupuk ikan adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya alam

Desa Srowo merupakan Desa yang berada di wilayah pesisir, sehingga sangat kaya akan hasil laut berupa ikan yang sangat melimpah. Dengan adanya ikan yang melimpah, maka masyarakat berusaha memanfaatkannya untuk diolah menjadi kerupuk ikan sehingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi.

2. Sumber daya manusia

Saat ini mayoritas masyarakat Srowo mempunyai keahlian untuk membuat kerupuk ikan dan berkecimpung dalam industry pembuatan kerupuk ikan, keahlian tersebut diperoleh masyarakat Srowo secara turun temurun dari orang tuanya maupun dari para tetangga yang lebih dulu berkecimpung dalam pembuatan kerupuk ikan.

3. Harga yang terjangkau

Harga yang terjangkau menjadi salah satu nilai tambah yang menjadikan kerupuk ikan dari Desa Srowo bisa berkembang pesat dan tetap bisa bertahan sampai saat ini, walaupun terdapat banyak persaingan di luar baik dari *home industry* kerupuk di luar wilayah Srowo maupun dari kerupuk produk

pabrikasi. Pengrajin menetapkan harga yang bisa dijangkau oleh semua kalangan masyarakat baik masyarakat kelas bawah maupun masyarakat kelas atas tanpa mengabaikan kualitas kerupuk ikan itu sendiri.

D. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kerupuk ikan

Berikut faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kerupuk ikan adalah sebagai berikut:

1. Cuaca yang tidak mendukung

Matahari merupakan sumber utama dalam penjemuran kerupuk ikan, meskipun saat ini sudah ada alat sebagai pengganti sinar matahari, akan tetapi untuk hasil maksimal masyarakat masih sangat bergantung pada panas sinar matahari. Para pengrajin akan mengalami kesulitan jika musim hujan tiba, karena pengrajin harus senantiasa waspada bila hujan tiba-tiba turun.

2. Kualitas tepung yang berubah-ubah

Kualitas tepung yang terkadang kurang baik menjadikan kualitas kerupuk menjadi kurang baik pula, hal tersebut berdampak pada kerupuk yang tidak bisa mekar sempurna saat digoreng ataupun mengalami perubahan dari segi rasa. Sehingga banyak konsumen yang tidak puas bahkan konsumen bisa mengembalikan produk kerupuk ikan ke pengrajin, sehingga berdampak pada kerugian yang diderita pengrajin kerupuk ikan

3. Kualitas ikan yang tidak menentu

Karena kebutuhan ikan yang sangat banyak, untuk itu para pengrajin mendatangkan ikan langsung dari para nelayan yang berada luar wilayah Srowo. Akan tetapi terkadang terdapat sedikit kendala dalam proses distribusi ikan dari nelayan ke tangan pengrajin kerupuk yakni lamanya proses distribusi ikan, hal tersebut berdampak pada turunnya kualitas ikan, sehingga mempengaruhi kualitas kerupuk ikan pula

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, temuan, dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Gambaran pemberdayaan masyarakat sebelum adanya *home industry* kerupuk ikan adalah

home industry kerupuk ikan belum mengalami perkembangan. Hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya jumlah bahan baku yang digunakan karena minimnya jumlah produksi kerupuk ikan, peralatan yang digunakan tergolong masih tradisional dan masih banyak menggunakan tenaga manusia dalam pemakaiannya, serta pemasaran produk yang masih dalam lingkup lokal dan belum berkembang atau produk kerupuk dari desa Srowo masih belum familiar di telinga masyarakat. (2) Gambaran pemberdayaan masyarakat setelah adanya *home industry* kerupuk ikan, bahwasanya *home industry* sudah berkembang pesat dan menjadi pekerjaan utama sebagaimana masyarakat Srowo, hal tersebut terbukti dengan adanya 59 *home industry* yang tersebar di Desa Srowo. Saat ini jumlah produksi kerupuk masyarakat Srowo sangat meningkat sehingga permintaan akan bahan baku kerupuk juga semakin meningkat, sehingga harus didatangkan dari daerah lain, selain itu semakin modern nya peralatan yang digunakan dapat menambah jumlah produksi kerupuk ikan, pemasaran produk saat ini sudah berkembang dan mampu menembus daerah diluar Jawa Timur bahkan sampai ke luar Jawa, hal tersebut juga tidak terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. (3) Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kerupuk ikan ini adalah sumber daya alam yakni Desa Srowo merupakan desa yang berada dikawasan pesisir, sumber daya manusia yakni mayoritas warga Srowo mempunyai keahlian membuat kerupuk, harga terjangkau yakni para pengrajin menetapkan harga yang bisa dijangkau masyarakat kelas bawah dengan tidak mengesampingkan kualitas maupun rasa. (4) Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan *home industry* kerupuk ikan adalah cuaca yang tidak menentu yakni saat musim hujan produksi kerupuk ikan tidak bisa maksimal karena

Daftar Pustaka

Kabupaten Gresik 2013 ([Http://gresikkab.co.id](http://gresikkab.co.id))

Diakses Pada 2 Desember 2015

Kementerian kelautan dan perikanan. 2013.

Pentingnya peran pemasaran dalam negeri hasil perikanan didalam mendukung pembangunan perikanan nasional. Online

terkendala proses pengeringan yang kurang sempurna, kualitas tepung yang berubah-ubah yakni tidak bisa diprediksi bagus atau tidaknya kualitas tepung dan berakibat pada menurunnya kualitas kerupuk, kualitas ikan yang tidak menentu yakni distribusi ikan yang lama dari para nelayan menjadikan ikan kurang segar dan berakibat pada kualitas kerupuk kurang baik dari segi rasa maupun aroma.

SARAN

Berdasarkan temuan, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka peneliti mempunyai beberapa saran yaitu: (1) Seharusnya pihak-pihak terkait lebih aktif untuk memotivasi para pengrajin kerupuk ikan baik dalam bentuk permodalan maupun berbagai pelatihan supaya lebih *home industry* kerupuk ikan lebih berkembang. (2) Meskipun saat ini produk kerupuk ikan dari Desa Srowo pemasarannya sudah mencapai luar Jawa Timur maupun luar Pulau Jawa, namun banyak produk kerupuk ikan dari Desa Srowo yang tidak dilengkapi dengan label, dan sebagaimana produk kerupuk ikan dari Desa Srowo diberi label sendiri oleh pada distributor dengan merk dagang mereka. Seharusnya pihak pengrajin kerupuk ikan memberi label dengan merk dagang sendiri, sehingga kerupuk ikan dari Desa Srowo dapat semakin dikenal luas dipasaran. (3) Seharusnya pihak pemerintah Desa Srowo bisa lebih sering mengadakan program pelatihan kepada pemilik maupun karyawan *home industry* kerupuk ikan agar bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk lebih inovatif dalam mengelola *home industry* kerupuk ikannya. (4) Sebaiknya pengrajin kerupuk ikan menggunakan tepung tapioka dari pabrikan yang sudah terbukti kualitasnya serta mendapatkan pengakuan maupun kepercayaan dari berbagai pihak.

(<http://www.wpi.kkp.go.id>) diakses pada 9 april 2016.

Moeleong, Lexy.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito

Theresia, Aprillia dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta

